

Sosialisasi Pentingnya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Yessica Elisabeth Sinabariba¹, Friscilla Sembiring², Juwita Tindaon³
^{1,2,3} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Received : 20 Juni 2026, Revised : 23 Juni 2026, Published : 1 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Yessica Elisabeth Sinabariba

E-mail: yesicasilalahi29@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Sosialisasi Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris" dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari serta menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik berbicara sederhana untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Total siswa yang mengikuti sosialisasi berjumlah 22 siswa. Materi sosialisasi menekankan pentingnya bahasa Inggris dalam bidang pendidikan, teknologi, dan pengembangan karier, serta strategi praktis untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui media digital, film, lagu, dan kegiatan belajar mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai peran strategis bahasa Inggris, meningkatnya motivasi belajar, serta bertambahnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan berbicara. Peserta juga menunjukkan sikap positif untuk melanjutkan proses belajar melalui pembelajaran mandiri dan pembentukan kelompok belajar berbasis komunitas. Selain itu, program ini turut berkontribusi dalam penguatan karakter positif, seperti rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, dan partisipasi aktif. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris siswa sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat serta kesiapan menghadapi tantangan global.

Kata Kunci - kemampuan bahasa Inggris, sosialisasi, pengabdian kepada masyarakat, motivasi belajar, keterampilan berbicara, kompetensi global

Abstract

This Community Service Program (PKM) entitled "Socialization of the Importance of Improving English Language Skills" was conducted at SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan to increase students' awareness, motivation, and confidence in learning and using English as a global communication tool. The program was designed in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The activities employed interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and simple speaking practices to encourage active participation and communication. The socialization materials focused on the importance of English in education, technology, and career development, as well as practical strategies for improving language proficiency through digital media, movies, songs, and independent learning activities. The results indicated a significant improvement in students' understanding of the strategic role of English, increased motivation to learn, and enhanced confidence in using English, particularly in speaking activities. Participants also demonstrated a positive attitude toward continuing their learning through self-study and community-based learning groups. Furthermore, the program contributed to the development of positive character traits such as self-confidence, discipline, cooperation, and active participation. Overall, the program effectively strengthened students' awareness and basic communication skills in English, providing a foundation for lifelong learning and better preparedness to face global challenges.

Keywords - English language skills, socialization, community service, learning motivation, speaking skills, global competence

How To Cite : Sinabariba, Y. E., Sembiring, F., & Tindaon, J. (2026). Sosialisasi Pentingnya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5412 - 5418. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1446>

Copyright ©2026 Yessica Elisabeth Sinabariba, Friscilla Sembiring, Juwita Tindaon

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional, terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan di tingkat nasional maupun internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi global. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan global di era modern.

Namun, berdasarkan berbagai hasil penelitian, kemampuan bahasa Inggris siswa di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam keterampilan berbicara (speaking) dan komunikasi praktis. Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan umum yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, serta terbatasnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian siswa masih beranggapan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit karena perbedaan sistem bahasa, pengucapan, dan tata bahasa yang harus dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan kurang berani mengembangkan kemampuan komunikasinya. Banyak siswa di tingkat sekolah menengah yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta minimnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian siswa masih menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan juga menghadapi permasalahan yang serupa. Sebagian besar siswa memiliki minat belajar bahasa Inggris yang masih rendah dan belum memahami manfaat konkret penguasaan bahasa Inggris bagi masa depan mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang belum mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif menyebabkan siswa jarang berlatih berbicara sehingga tingkat kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris masih rendah. Kondisi ini berpotensi menghambat peningkatan kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan dunia kerja di masa mendatang.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta praktik sederhana penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kemampuan bahasa Inggris. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan.

Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai manfaat bahasa Inggris dalam bidang pendidikan, teknologi, komunikasi global, dan pengembangan karier. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada berbagai strategi belajar yang menarik dan mudah diterapkan, seperti pemanfaatan media digital, aplikasi pembelajaran, film, lagu, dan aktivitas belajar mandiri lainnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Secara khusus, kegiatan ini

bertujuan memberikan wawasan mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai kompetensi global, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta membekali mereka dengan strategi belajar yang efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa mereka sebagai bekal menghadapi tantangan global di masa depan.

METODE

Pelaksanaan pembinaan siswa terampil belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada 08 Mei 2026, dimulai pukul 10.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 jam dan dihadiri oleh 22 siswa SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan. Pelaksanaan pembinaan dibagi dalam tiga tahap. Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a) Diskusi permasalahan dengan mitra
 - b) Pengenalan kegiatan pembinaan siswa terampil belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan
 - c) Membuat jadwal pelaksanaan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan: tahap pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa terampil belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan
3. Tahap akhir yaitu tahap evaluasi dan refleksi. Metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar berikut. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini, yaitu:
 - a) Mitra membuat kesepakatan dengan tim pengusul masalah prioritas yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program PKM.
 - b) Mitra mengkondisikan siswa SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan untuk mengikuti kegiatan pembinaan terampil belajar bahasa Inggris dalam peningkatan karakter siswa.
 - c) Mitra menyediakan tempat kegiatan bimbingan belajar berupa fasilitas ruangan, dan whiteboard dan lain sebagainya.

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan.
 - b) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
 - c) Menyusun materi sosialisasi dan media pembelajaran.
 - d) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa yang meliputi:
 - Penyampaian materi tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris.
 - Diskusi dan tanya jawab dengan peserta.
 - Praktik sederhana penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.
3. Tahap Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan melalui:
 - Observasi partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.
 - Diskusi refleksi dengan peserta mengenai manfaat kegiatan.
 - Penilaian pemahaman siswa setelah kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi peserta terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era global. Pertama, terjadi peningkatan kesadaran peserta mengenai peran strategis bahasa Inggris. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memandang bahasa Inggris hanya sebagai mata pelajaran sekolah. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa bahasa Inggris merupakan alat komunikasi global yang penting dalam dunia pendidikan, teknologi, dan dunia kerja. Hal ini terlihat dari respons peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang menunjukkan perubahan perspektif yang lebih luas. Kedua, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta. Melalui pemaparan manfaat praktis bahasa Inggris serta contoh nyata penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta menjadi lebih terdorong untuk mempelajari bahasa Inggris secara aktif. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk mulai membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris,

baik melalui media digital, percakapan sederhana, maupun kegiatan belajar mandiri. Ketiga, terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara (speaking).

Hal ini terlihat selama sesi praktik, di mana peserta yang awalnya ragu-ragu mulai berani mencoba berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan struktur sederhana. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan. Keempat, peserta memperoleh strategi konkret dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Mereka tidak hanya memahami pentingnya bahasa Inggris, tetapi juga mengetahui langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan, seperti belajar melalui film, lagu, aplikasi pembelajaran, serta bergabung dalam komunitas belajar. Hal ini menjadi bekal penting bagi peserta untuk melanjutkan proses belajar secara mandiri setelah kegiatan berakhir komitmen awal untuk membentuk lingkungan belajar bahasa Inggris. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas kecil sebagai wadah praktik berbahasa Inggris secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu yang membuat praktik belum optimal, serta perbedaan tingkat kemampuan peserta yang cukup beragam. Meskipun begitu, kendala tersebut tidak mengurangi keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan motivasi), maupun psikomotorik (keterampilan dasar berbahasa). Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Inggris masyarakat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Pangururan dengan sasaran siswa sekolah menengah pertama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, praktik berbicara sederhana (speaking practice), serta evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru bahasa Inggris mengenai kondisi kemampuan siswa, motivasi belajar, serta kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun materi sosialisasi yang mencakup pentingnya bahasa Inggris dalam pendidikan, teknologi, komunikasi global, dan dunia kerja. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, video motivasi, lembar praktik sederhana, dan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan diakhiri dengan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas anggota tim, serta koordinasi teknis terkait tempat pelaksanaan, fasilitas pendukung, dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya tim memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam menghadapi perkembangan dunia global. Materi yang disampaikan meliputi manfaat bahasa Inggris dalam pendidikan, akses teknologi informasi, peluang kerja, serta komunikasi internasional.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, serta pandangan mereka mengenai pembelajaran bahasa Inggris. Interaksi yang terjadi menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam memahami manfaat bahasa Inggris bagi masa depan mereka.

Tahap berikutnya adalah praktik sederhana penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diajak melakukan perkenalan diri, menyampaikan salam, memperkenalkan hobi, dan melakukan percakapan sederhana secara berpasangan. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara langsung.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai strategi belajar mandiri melalui pemanfaatan media digital seperti YouTube, aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, film berbahasa Inggris, lagu, dan platform pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam praktik berbicara sederhana, serta diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Tim pelaksana juga memberikan beberapa pertanyaan evaluatif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya bahasa Inggris, meningkatnya motivasi belajar, serta bertambahnya kepercayaan diri dalam melakukan komunikasi sederhana menggunakan bahasa Inggris. Pada tahap refleksi, peserta menyampaikan kesan positif terhadap kegiatan dan menyatakan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui kegiatan belajar mandiri maupun kelompok belajar di sekolah.

4. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini meliputi: (1) membantu proses identifikasi kebutuhan peserta; (2) memfasilitasi pelaksanaan kegiatan melalui penyediaan tempat dan sarana pendukung; (3) mengkoordinasikan kehadiran peserta; (4) mendampingi pelaksanaan kegiatan; dan (5) mendukung keberlanjutan program melalui pembentukan lingkungan belajar yang mendorong penggunaan bahasa Inggris di sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian di SMP Negeri 2 Parsaoran 1

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris", dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran, motivasi, dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara interaktif mampu mengubah perspektif peserta yang sebelumnya menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai peran strategis bahasa Inggris dalam dunia pendidikan, teknologi, dan pekerjaan, tetapi juga mendapatkan wawasan praktis terkait cara belajar yang efektif dan aplikatif. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan dasar seperti speaking. Partisipasi

aktif selama diskusi dan praktik menjadi indikator bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan mendukung. Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa munculnya inisiatif peserta untuk melanjutkan proses belajar secara mandiri, baik melalui pemanfaatan media digital maupun pembentukan komunitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi berpotensi berkembang menjadi gerakan pembelajaran yang berkelanjutan di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kemampuan bahasa Inggris sebagai kompetensi global. Dengan dukungan tindak lanjut yang terencana, program ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai wilayah guna memperluas dampaknya.

Saran :

1. Perlu adanya program pendampingan berkelanjutan setelah kegiatan sosialisasi agar peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris yang telah terbentuk dapat terus berkembang menjadi kebiasaan belajar yang konsisten.
2. Sekolah diharapkan membentuk komunitas atau English Club sebagai wadah bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan bahasa Inggris secara rutin sehingga kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka semakin meningkat.
3. Pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video edukatif, podcast, dan platform pembelajaran daring perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa.
4. Kegiatan pengabdian berikutnya sebaiknya tidak hanya berupa sosialisasi, tetapi juga dilengkapi dengan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris yang lebih spesifik, seperti speaking, pronunciation, vocabulary building, dan public speaking.
5. Perlu dilakukan evaluasi kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test sehingga dampak program terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa dapat diukur secara lebih objektif.
6. Kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan sekolah perlu terus dikembangkan guna menciptakan program pembinaan bahasa Inggris yang berkesinambungan.
7. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji pengaruh kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris." Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan berbagai pihak.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor dan LPPM/LP2M Universitas Quality Berastagi atas arahan serta fasilitas yang diberikan selama proses pelaksanaan pengabdian.

Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan, seluruh guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif, memberikan waktu, tempat, dan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan. Antusiasme dan kolaborasi yang diberikan menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Tidak lupa kami berterima kasih kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa, dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan proses dokumentasi kegiatan.

Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian berikutnya demi peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan literasi global di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. D., Amna, S., & Christina, D. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Bahasa Inggris Tentang Petunjuk Arah Dan Tempat (Direction) Kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Matoa Padang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1075-1079.
- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2017). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 8-14.

- Anggraini, H. W., Eryansayah, E., Petrus, I., Jaya, H. P., & Kurniawan, D. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Bahasa Inggris Tingkat SMP Di Kota Palembang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 173-177.
- Budiarso, I. (2017). Analisis Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris terhadap Kinerja Karyawan PT Berrys Internasional Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(1), 1-9.
- Fauziah, N., & Handayani, R. (2022). Developing students' confidence through collaborative speaking activities. *Journal of English Teaching*, 8(1), 44–57.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106.
- Hidayati, T., & Diana, S. (2022). The role of self-confidence in improving students' speaking skills. *English Education Journal*, 13(1), 45–57.
- Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di Mts. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Indriani, K. S. (2021). Motivasi Tenaga Kerja RSD Mangusada Badung-Bali dalam Mempelajari Bahasa Inggris. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 115-126.
- Larsen-Freeman, D. 2003. Teaching Language: From Grammar to Grammmaring. *Canada: Thompson Heinle*.
- Latauga, H., Wahab, I., & Fachrunnisa, N. (2023). The correlation between English learners' motivation and speaking achievement. *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching Literature and Linguistics*, 6(2).
- Lestari, M., & Yuwono, G. (2023). Students' attitudes toward English learning in rural schools. *Journal of English Language Studies*, 8(1), 34–47.
- Long, M.1990. 'Maturational constrains on language learning' dalam *Studies in Second Language Acquisition* 9: 63-82.
- Melia, S., Yanto, E. S., & Kamil, A. B. (2022). Exploring English education student's experience in enhancing English speaking skill. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3692–3696.
- Mulyono, H., & Saskia, R. (2022). English learning in the digital era: Students' perceptions and challenges. *International Journal of Language Education*, 6(4), 421–434.
- Nurhayati, D., & Hermawan, B. (2024). Building students' confidence through communicative English activities. *Premise: Journal of English Education*, 13(1), 102–118.
- Putri, N. S., & Refnaldi. (2022). English learning motivation among junior high school students. *Journal of English Language Teaching*, 11(3), 385–395.
- Rahmawati, F., & Mulyadi, D. (2022). The effectiveness of English learning communities in improving speaking competence. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 211–223.
- Rasmita, & Pohan, N. (2025). Dampak multimedia interaktif terhadap keterampilan speaking mahasiswa di Padang. *Jurnal SINTIKA*, 14(1).
- Rosanda, P., Puspita, H., Puspa, A., & Surahman, R. (2025). Increasing students' motivation, speaking proficiency, and willingness to speak through gamified learning. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 21(1).
- Sari, N., & Margana. (2021). Students' motivation in learning English through technology-enhanced learning. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 343–356.
- Siregar, Y. A., & Harahap, D. A. (2023). Improving English speaking ability through interactive learning strategies. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures*, 6(1), 65–78.
- Tamrin, A. F. & Yanti (2019). Peningkatan Ketrampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15 (2), 61- 72. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yundayani, A., Kardijan, D., & Herawan, T. (2023). Mobile-assisted language learning in Indonesian EFL classrooms. *English Review: Journal of English Education*, 11(2), 503–514.